

**KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL TPS
(THINK, PAIR, SHARE) BERBANTUAN VIDEO YOUTUBE BERMUATAN
KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA PADA SISWA KELAS VII**

Ilman Nafi'an Lubis¹, Ida Zulaeha², Zuliyanti³

^{1,2,3}Universitas Negeri Semarang

¹ilmannapian97@gmail.com ²idazulaeha@mail.unnes.ac.id.

³zuliyanti_bsi@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the instructional design for teaching descriptive writing skills using the Think Pair Share (TPS) model supplemented by YouTube videos featuring local wisdom from North Sumatra for seventh-grade students. This study employs a descriptive approach using a literature review (library research) method through the collection of data from various scientific sources, including books, journal articles, and supporting documents. The findings indicate that the implementation of the TPS model supported by featuring local wisdom of North Sumatra is capable of creating learning that is more active, collaborative, and contextual. The TPS model provides students with the opportunity to think independently, discuss, and present their ideas, while YouTube videos help students gain a concrete understanding of the objects being described. The integration of North Sumatra's local wisdom also contributes to fostering cultural appreciation and enhancing students' motivation to learn. Thus, the combination of the TPS model and YouTube video media based on local wisdom has the potential to improve the descriptive writing skills of seventh-grade students.

Keywords: writing skills, descriptive texts, Think Pair Share, YouTube, local wisdom

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan desain pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model Think Pair Share (TPS) berbantuan video YouTube bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara pada siswa kelas VII. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan data dari berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen pendukung. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan video YouTube bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikiran, sedangkan media video YouTube membantu peserta didik memperoleh gambaran konkret terhadap objek yang dideskripsikan. Integrasi kearifan lokal Sumatera Utara juga berkontribusi dalam menumbuhkan apresiasi budaya serta meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, kombinasi model TPS dan media video YouTube berbasis kearifan lokal berpotensi meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.

Kata Kunci: keterampilan menulis, teks deskripsi, Think Pair Share, YouTube, kearifan lokal

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mengembangkan kompetensi berbahasa peserta didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan memahami bahasa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara efektif melalui empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Tarigan (1994) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa diperoleh melalui hubungan yang teratur dan berkesinambungan. Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis sering dianggap sebagai keterampilan yang paling kompleks karena menuntut kemampuan berpikir, kreativitas, penguasaan

kosakata, serta kemampuan menuangkan ide ke dalam bentuk bahasa tulis secara sistematis.

Menulis merupakan keterampilan produktif yang memerlukan proses panjang dan latihan berkelanjutan. Tarigan (1994) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui lambang-lambang grafis. Pendapat tersebut sejalan dengan Sidabuke dan Wuriyani (2023) yang menyatakan bahwa menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan pengalaman ke dalam bentuk bahasa tulis sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Dalam kegiatan menulis, peserta didik dituntut tidak hanya memiliki ide, tetapi juga mampu mengembangkan gagasan secara runtut dan logis. Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan penguasaan aspek kebahasaan serta kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis memiliki posisi penting karena berkaitan erat dengan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan, mengembangkan kreativitas, serta mengekspresikan hasil pemikiran. Hal tersebut juga ditegaskan dalam Kurikulum Merdeka Fase D yang menyatakan bahwa peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, dan pesan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga diharapkan mampu menghasilkan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara menarik menggunakan pilihan kosakata yang tepat. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis bukan hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga menekankan proses berpikir kreatif peserta didik.

Salah satu materi menulis yang diajarkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP ialah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, suasana, atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, atau merasakan

objek yang dideskripsikan. Qulub dalam Lestari dkk. (2024) menjelaskan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan objek secara rinci agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas mengenai objek tersebut. Sementara itu, Simaremare dalam Nurmalasari (2024) menyatakan bahwa dalam menulis teks deskripsi, penulis perlu menyusun gambaran rinci mengenai objek yang akan dideskripsikan agar pembaca memahami isi tulisan secara utuh. Dengan demikian, menulis teks deskripsi memerlukan kemampuan observasi yang baik serta penguasaan kosakata yang mendukung.

Meskipun keterampilan menulis teks deskripsi penting dikuasai, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan menemukan ide, rendahnya kemampuan literasi, keterbatasan kosakata, serta kurangnya variasi model dan media pembelajaran yang digunakan guru. Nurmalasari (2024) menjelaskan bahwa peserta didik

mengalami kesulitan dalam memulai tulisan, mengembangkan isi, serta menerapkan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi. Selain itu, peserta didik cenderung menganggap kegiatan menulis sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan karena proses pembelajaran masih didominasi penggunaan metode konvensional.

Permasalahan rendahnya keterampilan menulis juga ditemukan pada berbagai penelitian sebelumnya. Penelitian Lestari dkk. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskripsi siswa SMP masih tergolong rendah karena pembelajaran cenderung berpusat pada guru dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide menjadi tulisan yang runtut dan terstruktur. Penelitian Nurmalasari (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kurang bervariasi menyebabkan peserta didik sulit memperoleh gambaran konkret terhadap objek yang dideskripsikan sehingga hasil tulisan menjadi kurang mendalam.

Penelitian lain yang dilakukan Hayes (2018) menunjukkan bahwa penggunaan media YouTube dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui kombinasi audio dan visual. Media video dapat membantu peserta didik memperoleh gambaran nyata mengenai objek pembelajaran sehingga mempermudah proses pengembangan ide dalam menulis. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Nola dkk. (2026) yang menjelaskan bahwa YouTube dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar digital yang efektif karena menyediakan berbagai konten edukatif yang mudah diakses peserta didik.

Selain penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan ialah model Think Pair Share (TPS). TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan menyampaikan hasil diskusi kepada

kelompok besar. Saifullah dkk. (2022) menyatakan bahwa model TPS memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik karena memberikan waktu berpikir yang lebih panjang sebelum peserta didik menyampaikan pendapat. Pendapat tersebut didukung oleh Ismail (2025) yang menyatakan bahwa TPS membantu peserta didik mengembangkan ide melalui proses interaksi sosial dan diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif.

Pada penerapan TPS, tahap *think* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati serta mengembangkan ide secara mandiri. Tahap *pair* dilakukan dengan berdiskusi bersama pasangan untuk membandingkan hasil pengamatan dan menyusun ide secara lebih terstruktur. Selanjutnya tahap *share* dilakukan dengan menyampaikan hasil diskusi kepada seluruh kelas. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar individu tetapi juga belajar melalui interaksi sosial. Dalam mendukung implementasi model TPS, penggunaan media yang relevan juga diperlukan agar peserta didik memperoleh stimulus

pembelajaran yang lebih konkret. Salah satu media yang dapat digunakan adalah video YouTube bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara. Kearifan lokal merupakan nilai budaya yang hidup dan berkembang di tengah masyarakat serta menjadi identitas daerah tertentu. Hadiyanto dalam Hutagalung dkk. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik karena materi pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan siswa. Penggunaan video bermuatan budaya lokal juga dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian mengenai TPS, media YouTube, maupun pembelajaran berbasis kearifan lokal sebenarnya telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih mengkaji masing-masing variabel secara terpisah. Penelitian Saifullah dkk. (2022) hanya berfokus pada efektivitas model TPS terhadap kemampuan menulis, sedangkan penelitian Nurmalasari (2024) lebih menekankan penggunaan media YouTube terhadap keterampilan menulis deskripsi. Penelitian

Hutagalung dkk. (2025) mengkaji pembelajaran berbasis budaya lokal tetapi belum mengintegrasikan model TPS dengan media digital. Dengan demikian, penelitian yang mengintegrasikan model Think Pair Share berbantuan video YouTube bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII masih terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi model Think Pair Share (TPS), media YouTube, dan muatan kearifan lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Integrasi ketiga komponen tersebut diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, inovatif, dan mampu meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (*library research*). Sifat penelitian ini adalah konseptual dan non-empiris, yang bertolak dari upaya menafsirkan ulang serta mengembangkan konsep baru melalui sintesis gagasan dan teori yang sudah

ada sebelumnya. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun berbagai literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, catatan hasil penelitian, dan dokumen pendidikan (termasuk Permendikbud). Seluruh literatur yang dikaji secara khusus berkaitan dengan variabel keterampilan menulis, model *Think Pair Share* (TPS), media YouTube, dan kearifan lokal Sumatera Utara untuk mendukung kemampuan berpikir kritis (*critical thinking skill*) serta pembelajaran apresiasi sastra. Selanjutnya, data yang telah terkumpul dianalisis secara kritis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tiga tahapan sistematis, yang meliputi reduksi data (pemilahan data), penyajian data, dan penarikan simpulan secara teoretis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dalam Kurikulum Merdeka

Merdeka

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan

berbahasa, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Tarigan, 1994). Dari keempat keterampilan tersebut, menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi karena menuntut peserta didik mampu mengembangkan ide, menyusun gagasan secara sistematis, serta menuangkannya ke dalam bentuk tulisan yang komunikatif (Sumami dkk., 2019:232). Menurut Sidabuke & Wuriyani (2023:35), menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran atau gagasan melalui bahasa tulis. Kegiatan menulis memerlukan ide atau gagasan kuat yang dapat diperoleh melalui berbagai sumber bacaan, seperti buku maupun literatur dari internet.

Salah satu materi menulis yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) ialah teks deskripsi. Dalam menulis teks deskripsi, penulis perlu memiliki gambaran yang jelas mengenai objek atau bagian-bagian yang akan dibahas. Dengan pemaparan yang tepat, objek dalam suatu topik dapat dijelaskan secara lebih mudah sehingga pembaca dapat memahaminya dengan baik (Simaremare dkk., dalam

Nurmalasari, 2024:51). Selain itu, Qulub (dalam Lestari dkk., 2024:109) menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan paragraf yang gagasan utamanya disampaikan dengan menggambarkan secara jelas suatu objek, tempat, atau peristiwa kepada pembaca. Tujuannya agar pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, atau merasakan secara langsung apa yang dideskripsikan.

Materi menulis teks deskripsi diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII, di mana pada Kurikulum Merdeka materi ini berada pada fase D. Penguasaan keterampilan menulis teks deskripsi penting bagi peserta didik karena mendukung kemampuan mereka dalam menuangkan gagasan secara tertulis. Hal ini sejalan dengan BSKAP Kurikulum Merdeka fase D pada elemen menulis yang menyatakan bahwa peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan secara logis, kritis, dan kreatif. Selain itu, peserta didik juga mampu menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara menarik dalam bentuk prosa maupun puisi dengan penggunaan kosakata yang kreatif.

**Analisis Faktor Penyebab
Rendahnya Keterampilan Menulis
Teks Deskripsi Siswa**

Berdasarkan hasil telaah pustaka, ditemukan fakta bahwa kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik saat ini masih tergolong rendah. Penurunan kualitas atau rendahnya keterampilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor krusial. Menurut Nurmalasari (2024:51), peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menemukan ide, menentukan topik, dan memulai penulisan teks deskripsi. Selain itu, peserta didik juga masih kesulitan dalam mengembangkan isi tulisan serta kurang menerapkan kaidah ejaan yang benar.

Faktor eksternal lain yang sangat memengaruhi adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru yang masih bersifat tradisional dan cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*). Pembelajaran yang monoton dan terbatas pada penggunaan media cetak membuat aktivitas menulis dianggap sebagai kegiatan yang sulit dan membosankan. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang kreatif karena hanya memperoleh gambaran objek melalui penjelasan verbal guru tanpa didukung

penggunaan media pembelajaran yang menarik. Akibatnya, motivasi dan kemampuan menulis peserta didik cenderung rendah.

Sehubungan dengan itu, diperlukan suatu inovasi dalam mendesain proses pembelajaran menulis di kelas VII. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik untuk mengeksplorasi strategi yang inovatif demi mengembangkan kemampuan berliterasi peserta didik. Oleh karena itu, melalui penelitian studi kepustakaan ini, dirumuskan sebuah alternatif desain pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan video YouTube bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara.

**Kajian Teoretis Model
Pembelajaran *Think, Pair, Share*
(TPS)**

Model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu terstruktur kepada siswa untuk mengembangkan proses berpikir. Strategi ini memiliki potensi kuat untuk memberdayakan kemampuan berpikir mandiri sekaligus melatih aspek sosial peserta didik (Arnidha, dalam Saifullah dkk.,

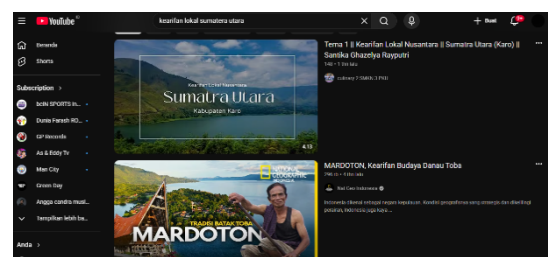
2022:2017). Sebagai model kooperatif, TPS membagi aktivitas belajar ke dalam tiga tahapan operasional utama yang membantu siswa mengorganisasi ide secara bertahap:

1. **Tahap *Think* (Berpikir secara Mandiri):** Siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara individu mengenai topik yang diberikan, yang membantu mereka untuk mengumpulkan kesan awal dan menyusun gagasan secara mandiri.
2. **Tahap *Pair* (Berdiskusi Berpasangan):** Siswa berdiskusi dengan teman sekelas (pasangannya) untuk saling memberikan masukan, mengoreksi struktur kalimat, dan menyusun ide deskripsi secara lebih terperinci.
3. **Tahap *Share* (Menyampaikan Hasil):** Siswa berbagi hasil tulisan atau pemikiran mereka dengan seluruh kelas, yang memungkinkan mereka mendapatkan umpan balik langsung dari teman-teman maupun guru (Ismail 2025).

Platform YouTube sebagai Media Stimulus Gambaran Konkret Objek

Agar model TPS dapat berjalan optimal dalam merangsang ide tulisan, penggunaan media digital visual sebagai stimulus pembelajaran menjadi sangat penting. Platform YouTube merupakan salah satu layanan berbasis web global yang menyediakan berbagai konten video yang dapat dimanfaatkan secara gratis sebagai sumber belajar (Nola dkk., 2026:529). Media YouTube dapat membantu proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih visual dan interaktif, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat, aktif, dan tidak bosan mengikuti pembelajaran (Hayes 2018). Melalui tayangan video YouTube, peserta didik dibantu untuk memperoleh gambaran konkret terhadap objek yang akan dideskripsikan, meskipun objek tersebut tidak dihadirkan langsung di dalam kelas.

Dalam draf pembelajaran yang dirumuskan, tema video yang diakses melalui YouTube difokuskan pada konten yang bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara.



Gambar 1 Media Video YouTube

Bermuatan Kearifan Lokal

Sumatera Utara

Pemanfaatan video YouTube yang bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara dalam pembelajaran menjadi relevan untuk mendukung penerapan model TPS. Menurut Hadiyanto (dalam Hutagalung dkk., 2025:421), pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Melalui tayangan video yang kontekstual, siswa tidak hanya memperoleh gambaran yang lebih nyata tentang objek yang akan dideskripsikan, tetapi juga dapat menghubungkan pengalaman belajar dengan lingkungan sosial dan budaya yang dekat dengan kehidupan mereka.

Desain Sintaks Integrasi Model TPS dan Media YouTube Berbasis Kearifan Lokal

Sebagai inti dari tujuan penelitian ini, hasil kajian pustaka merumuskan sebuah desain sintaks pembelajaran menulis teks deskripsi kelas VII yang mengintegrasikan model TPS, media YouTube, dan nilai kearifan lokal secara sistematis:

1. **Sintaks *Think*:** Guru menayangkan video YouTube

mengenai kearifan lokal Sumatera Utara. Pada tahap ini, model TPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir secara mandiri guna mengamati, memahami, dan mengumpulkan informasi konkret dari tayangan video sebagai modal awal pembentukan draf tulisan.

2. **Sintaks *Pair*:** Peserta didik diarahkan untuk berpasangan dengan teman kelompoknya. Mereka melakukan aktivitas berdiskusi untuk mengidentifikasi informasi penting dari video, seperti ciri-ciri fisik objek, suasana, dan nilai budaya, lalu menyusunnya menjadi kerangka teks deskripsi secara bersama-sama.
3. **Sintaks *Share*:** Peserta didik menyampaikan hasil pemikiran dan menyajikan draf teks deskripsi mereka di depan kelas. Tahap ini membuka ruang bagi interaksi, umpan balik, dan konfirmasi pemahaman dari guru maupun kelompok lain.

Melalui desain integrasi ini, peserta didik mendapatkan sumber ide yang nyata, kaya, dan bermakna. Hambatan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan isi tulisan dapat teratasi karena proses berpikir dibimbing secara bertahap melalui sintaks kooperatif yang matang (Hutagalung dkk., 2025:421). Kombinasi model TPS dan media video YouTube berbasis kearifan lokal ini pada akhirnya berpotensi kuat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII secara aktif, kolaboratif, dan kontekstual sesuai dengan prinsip belajar konstruktivisme.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis deskriptif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan media video YouTube bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara terbukti secara teoretis mampu menjadi solusi alternatif yang efektif bagi siswa kelas VII SMP. Penerapan kombinasi model dan media ini berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Sintaks model TPS

memberikan ruang yang terstruktur bagi peserta didik untuk mengembangkan proses berpikir secara mandiri (*think*), bertukar pikiran dan memperbaiki draf tulisan bersama pasangan (*pair*), serta melatih keberanian berkomunikasi dalam menyajikan hasil teks deskripsi di depan kelas (*share*).

Sementara itu, integrasi media video YouTube berperan penting sebagai stimulus visual yang efektif dalam membantu peserta didik memperoleh gambaran konkret dan nyata mengenai objek materi yang sedang dipelajari. Adopsi muatan kearifan lokal Sumatera Utara (seperti tradisi, objek wisata, dan kebudayaan daerah setempat) di dalam video berhasil menjadikan materi teks deskripsi terasa lebih dekat dan bermakna bagi lingkungan sosial siswa, yang pada gilirannya berkontribusi nyata dalam meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan apresiasi budaya sejak dini. Dengan demikian, draf desain integrasi ini sangat potensial untuk diterapkan oleh guru demi mengatasi hambatan peserta didik dalam menemukan ide dan mengembangkan isi tulisan teks deskripsi. Sebagai tindak lanjut dari

keterbatasan penelitian studi kepustakaan ini, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menguji efektivitas desain konseptual ini melalui implementasi empiris di lapangan, baik melalui Penelitian Eksperimen, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maupun Penelitian Pengembangan (R&D).

DAFTAR PUSTAKA

- BSKAP. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Hayes, J. D. (2018). Keefektifan Media *YouTube* terhadap Kemampuan Menulis Teks Narasi Peserta Didik Kelas VII SMP Putri Al Azhar Pasuruan Tahun Pelajaran 2018/2019. *BAPALA*, 5(2).
- Hutagalung, S. N. I. A., Sukmawarti, S., & Hidayat, H. (2025). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBASIS BUDAYA MELAYU UNTUK MENINGKATKAN RESILIENSI SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 324-336.
- Ismail, A. G. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV di 1 MIN 2 Indramayu. *JURNAL Studi Tindakan Edukatif (JSTE)*, 1(1), 236-240.
- Lestari, A. A., Haryanti, A. S., & Permana, A. (2024). Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMPN 24 Bekasi. *Jurnal Pendidikan Impola*, 1(2), 108-114.
- Nurmalasari, W. (2024). Pengaruh Media Video *YouTube* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Karangan Deskripsi. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi Dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 50-61.
- Saifullah, S., Umaira, D. R., Khalik, S., Rasyid, R. E., & Eccia, S. (2022). Efektivitas Model Think Pair Share Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Cakrawala Indonesia*, 7(2), 105-112.
- Sidabuke, B. I., & Wuriyani, E. P. (2023). Pengaruh Media Flippity Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 4 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2022/2023. *Nusantara Hasana Journal*, 3(3), 35-45.
- Tarigan, HG. 1994. Menulis Sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.